



### ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR LATERAL PESERTA DIDIK DITINJAU DARI GAYA BERPIKIR GREGORC

Dewi Anggraeni<sup>1</sup>, Sri Tirto Madawistama<sup>1</sup>, Ratna Rustina<sup>1</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Siliwangi

e-mail: anggraenidewi113@gmail.com<sup>1</sup>, sritirtomadawistama@unsil.ac.id<sup>2</sup>, ratnarustina@unsil.ac.id<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir multidimensi siswa menurut gaya berpikir Gregorian, meliputi Urutan Beton (SK), Urutan Abstrak (SA), Acak Beton (AK) dan Acak Abstrak (AA). Metode penelitian menggunakan kualitas deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi tes gaya berpikir, tes berpikir lateral, dan wawancara. Alat penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai alat utama dan alat pendukung, khususnya tes gaya berpikir dan soal kemampuan berpikir multidimensi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Tasikmalaya, subjek penelitiannya berjumlah 4 orang siswa, masing-masing siswa mempunyai gaya berpikir sekuensial konkrit (SK), Sekuensial Abstrak (SA), Acak Konkret (AK), dan Acak Abstrak (AA). Pada saat itulah subjek menyelesaikan tes kemampuan berpikir lateral. Data penelitian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) siswa yang menjawab indikator dapat mengatakan apa yang diketahuinya dan diberikan pertanyaan yaitu Barisan Beton (SK), Benda Barisan Abstrak (SA), Barisan Tertentu (AK), dan barisan siswa. Ringkasan Kebetulan (AA). (2) Siswa yang memenuhi indikator dapat menemukan beberapa cara dalam menyelesaikan suatu masalah, yaituurut konkrit (SK), urut abstrak (SA), acak konkrit (AK) dan Pembangkitan acak abstrak (AA). (3) Siswa yang memenuhi indikator mampu menyelesaikan masalah secara kreatif (tidak konvensional), yaitu siswa sekuensial konkrit (SK) dan siswa sekuensial abstrak (SA). (4) Siswa yang menjawab indikator dapat memberikan langkah penyelesaian yang berbeda namun masuk akal dan hasil jawabannya benar, yaitu siswa spesifik berurutan (SK) dan siswa spesifik acak (AK).

**Kata Kunci :** Kemampuan Berpikir Lateral, Gaya Berpikir

#### Abstract

*This study aims to analyze the student's lateral thinking abilities in terms of Gregorc's thinking style consisting of Sequential Concrete (SK), Sequential Abstract (SA), Random Concrete (AK), and Random Abstract (AA). Research method using descriptive qualitative. Data collection techniques by giving thinking style tests, lateral thinking ability tests, and interviews. The research instrument that used is the researcher themselves as the main instrument and the supporting instruments that are tests of thinking style, and the question of lateral thinking ability. This research was conducted at SMP Negeri 12 Tasikmalaya, the research subjects consisted of 4 students, each of whom had a Sequential Concrete (SK), Sequential Abstract (SA), Random Concrete (AK), and Random Abstract (AA) thinking style, the focus of this research was when the subject completed the lateral thinking ability test. The data of the research result were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the result of the research, obtained that (1) Students who meet the indicators are able to state what they knew and were asked about in the questions namely Sequential Concrete (SK), Sequential Abstract (SA), Random Concrete (AK), and Random Abstract (AA). (2) Students who meet the indicators are able to produce more than one way in solving a problem, namely Sequential Concrete (SK), Sequential Abstract (SA), Random Concrete (AK), and Random Abstract. (3) Students who meet the indicators are able to solve problems in innovative (unusual) ways, namely Sequential Concrete (SK) and Sequential Abstract (SA). (4) Students who meet the indicators are able to produce different but logical completion steps and the answer are correct, namely Sequential Concrete (SK) and Random Concrete (AK).*

**Keywords:** Lateral Thinking Ability, Thinking Style.

## I. PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir lateral sangat penting dimiliki oleh peserta didik terutama dalam menyelesaikan soal matematika. Melalui kemampuan berpikir lateral, peserta didik tidak hanya sebagai pengguna pengetahuan yang telah ada tetapi ia akan menghasilkan ide-ide baru, pemikiran baru, atau karya yang baru untuk menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan berpikir lateral merupakan cara berpikir untuk menyelesaikan masalah dengan memandang persoalan dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan mengeluarkan ide-ide melalui memahami masalah, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari masalah (Heldayanti, dkk, 2019). Berpikir lateral merupakan cara berpikir untuk mencari berbagai alternatif penyelesaian masalah dari berbagai sudut pandang sehingga menghasilkan solusi untuk mendukung hasil akhir suatu masalah (Pratiwi & Widiyastuti, 2018). Artinya berpikir lateral berkaitan erat dengan kebebasan berpikir dan memperbolehkan peserta didik mencari berbagai alternatif jawaban untuk menghasilkan sesuatu yang baru sehingga menemukan jawaban terbaik.

Berkembangnya matematika harus diimbangi dengan berkembangnya kemampuan berpikir peserta didik khususnya kemampuan berpikir lateral. Kemampuan berpikir lateral sangat penting untuk dikembangkan agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang semakin berkembang dan kompleks. Dalam proses pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan karakteristik cara belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik. Hal ini disebabkan karena masing-masing peserta didik dalam menerima dan memproses sebuah informasi mempunyai cara yang berbeda-beda (Puspaningtyas, 2019). Dengan demikian, untuk membangun dan memahami matematika pada masing-masing peserta didik dimungkinkan juga guru harus menggunakan cara dan strategi yang berbeda-beda. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah gaya berpikir pada setiap peserta didik (Firdaus dkk, 2019). Dengan demikian, jika mengetahui bagaimana gaya berpikir yang dimiliki setiap peserta didik akan mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan dengan memilih solusi yang paling efektif dan efisien.

Gaya berpikir merupakan karakteristik atau cara khas yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik untuk memahami, mengatur, dan memproses informasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara yang efektif dan efisien. Gaya berpikir yang dimiliki oleh peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan. Peserta didik yang mengetahui gaya

berpikrinya sendiri akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan, karena dapat menentukan langkah apa yang diperlukan agar dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif. Gaya berpikir dikelompokkan menjadi empat yaitu sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret, dan acak abstrak (DePorter & Henarcki, 2020). Keempat gaya berpikir ini ada pada setiap peserta didik tetapi ada salah satu yang lebih dominan digunakan. Pemikir Sekuensial Konkret (SK) lebih suka berpikir dengan realistik. Pemikir Sekuensial Abstrak (SA) lebih suka berpikir dengan logis, rasional, dan intelektual. Pemikir Acak Konkret (AK) lebih suka memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan coba-coba. Pemikir Acak Abstrak (AA) lebih suka berada dilingkungan dengan orang-orang yang ramah.

Berbagai penelitian tentang gaya berpikir banyak dilakukan, seperti penelitian Alifiyah dan Kurniasari (2019) yang melakukan penelitian tentang gaya berpikir Sternberg yaitu legislatif, eksekutif, dan judisil, Hondro (Hondro, 2020) yang melakukan penelitian tentang gaya berpikir divergen dan konvergen, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan gaya berpikir menurut Gregorc yaitu sekuensial konkret, sekuensial abstrak, acak konkret, dan acak abstrak. Selain itu berbagai penelitian tentang kemampuan berpikir lateral banyak dilakukan, seperti Pratiwi dan Widiyastuti (2019) yang melakukan penelitian tentang kemampuan berpikir lateral pada materi trigonometri, Mukhtasar, Ikhsan & Hajidin (2018) yang melakukan penelitian tentang kemampuan berpikir lateral pada materi geometri, berbeda dengan penelitian ini yaitu kemampuan berpikir lateral menggunakan materi sistem persamaan linear dua variabel. Dari uraian tersebut nampak bahwa kemampuan berpikir lateral dapat dikaji melalui gaya berpikir peserta didik karena gaya berpikir merupakan cara memahami, mengatur, dan memproses informasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara yang efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan diatas, dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana kemampuan berpikir lateral peserta didik yang memiliki gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK), Sekuensial Abstrak (SA), Acak Konkret (AK), dan Acak Abstrak (AA). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir lateral peserta didik yang memiliki gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK), Sekuensial Abstrak (SA), Acak Konkret (AK), dan Acak Abstrak (AA).

## II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang

bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir lateral peserta didik ditinjau dari gaya berpikir Gregorc serta data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

#### A. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kelas VIII B di SMP Negeri 12 Tasikmalaya. Kelas VIII B dipilih karena kelas ini merupakan kelas yang paling unggul dibandingkan kelas lainnya dalam mampu mewujudkan hasil penelitian yang diharapkan peneliti. Kelas VIII B menjalani tes gaya berpikir dan kemudian tes gaya berpikir tersebut dianalisis untuk membagi siswa menjadi empat kelompok gaya berpikir. Hasilnya, terdapat 7 siswa yang mengikuti gaya berpikir konkrit sekuensial, 4 siswa mengikuti gaya berpikir sekuensial abstrak, 2 siswa mengikuti gaya berpikir acak konkrit, dan 14 siswa mengikuti gaya berpikir acak abstrak. Teknik pemilihan topik penelitian dilakukan dengan teknik sengaja, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan subjek penelitian ini adalah subjek cenderung berpikir sekuensial konkrit, sekuensi abstrak, acak konkrit, dan acak abstrak dibandingkan dengan siswa lain dan dengan kriteria. (1) kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, (3) kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide/pikiran secara lisan dan tertulis harus dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas seperti yang diharapkan peneliti.

#### B. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes gaya berpikir, tes kemampuan berpikir lateral, dan wawancara tidak terstruktur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes gaya berpikir yang dimodifikasi dari John Parks Le Tellier, soal tes kemampuan berpikir lateral berupa soal tes uraian tentang materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Soal tersebut telah memenuhi indikator kemampuan berpikir lateral menurut Sa'dijah yaitu mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim), dan mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar.

#### C. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, visualisasi data (penyajian data), dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Langkah reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa ke dalam gaya berpikir sekuensial konkrit, sekuensial

abstrak, acak konkrit, dan acak abstrak. Kemudian menganalisis hasil tes kemampuan berpikir multidimensi dan melakukan wawancara untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir multidimensi siswa dengan gaya berpikir tertentu. Tahapan penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data hasil tes gaya berpikir, menyajikan data hasil tes kemampuan berpikir lateral yang digunakan sebagai dokumen wawancara, dan menyajikan hasilnya. Wawancara siswa dan gabungkan hasil tes dan wawancara dalam bentuk deskripsi naratif. Langkah menarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari jawaban tes siswa dan hasil wawancara untuk menarik kesimpulan tentang kemampuan berpikir siswa dengan gaya berpikir berbeda. sekuensial konkrit, sekuensial abstrak, acak konkrit, dan acak abstrak. penyelesaian masalah. tentang sistem persamaan linear dua variabel.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kemampuan berpikir lateral peserta didik ditinjau dari gaya berpikir Gregorc dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kemampuan Berpikir Lateral Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Berpikir Gregorc

No	Indikator Kemampuan Berpikir Lateral	Gaya Berpikir			
		SK (S23)	SA (S27)	AK (S17)	AA (S16)
1	Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal	✓	✓	✓	✓
2	Mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan	✓	✓	✓	✓
3	Mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim)	✓	✓	-	-
4	Mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar	✓	-	✓	-

S23 yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkret memenuhi keempat indikator kemampuan berpikir lateral. S23 memenuhi indikator mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal; mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan; mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim); dan mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar. Pada indikator mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, S23 cenderung mengamati segala sesuatu menggunakan indera penglihatannya dalam memahami masalah yang ada pada soal sebelum menuliskan informasi secara lengkap dan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Gregorc (dalam DePorter & Henarcki, 2020) bahwa pemikir sekuensial konkret realistik terdiri dari apa yang mereka ketahui melalui

indra fisik mereka yaitu indra penglihatan, pendengaran, perasa, dan penciuman (p.128). Oleh sebab itu, S23 mampu menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan yang ada pada soal. Pada indikator mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, S23 mampu mengerjakan soal menggunakan 4 cara yaitu eliminasi, substitusi, campuran (eliminasi dan substitusi), dan grafik, sesuai dengan apa yang telah mereka dapatkan pada saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Gregorc (dalam DePorter & Henarcki, 2020) bahwa pemikir sekuensial konkret memperhatikan dan mengingat fakta-fakta, informasi, rumus-rumus, dan aturan-aturan khusus dengan mudah (p.128). Pada indikator mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim), S23 mampu mengerjakan soal dengan cara kali silang. S23 mengatakan bahwa dia memakai cara tersebut karena pernah melihatnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gregorc (DePorter & Henarcki, 2020) bahwa pemikir sekuensial konkret dapat mengerjakan soal melalui indra fisik yaitu indra penglihatan dan dapat mengingat dengan baik (p.128). Pada indikator mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar, S23 mampu mengerjakannya menggunakan cara pola. S23 mengatakan bahwa dia memakai cara tersebut karena sudah pernah mengerjakan soal menggunakan cara tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakir (2015) bahwa peserta didik yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkret dapat memanfaatkan pengalamannya untuk menyelesaikan permasalahannya (p.162).

S27 yang memiliki gaya berpikir Sekuensial Abstrak, memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan berpikir lateral. S27 memenuhi indikator mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal; mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan; dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim). Pada indikator mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, S27 mampu menuliskan informasi yang terdapat pada soal dengan lengkap dan urut. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakir (2015) bahwa peserta didik yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak dapat menuliskan fakta yang diketahui secara lengkap dan terurut dengan cara identifikasi masalah yang dilakukan (p.159). Pada indikator mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, S27 mampu menggunakan tiga cara yang berbeda sesuai dengan yang dia pelajari pada saat pembelajaran. Akan tetapi ada satu cara yang dia tidak gunakan yaitu metode grafik, dia mengatakan bahwa lupa akan cara tersebut padahal pernah mengerjakannya. Hal

ini sejalan dengan pendapat Zakir (2015) bahwa peserta didik sekuensial abstrak tidak dapat memanfaatkan pengalamannya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan (p.159). Pada indikator mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim), S27 mengerjakan soal tersebut menggunakan cara kali. Beliau mengatakan bahwa cara tersebut merupakan cara cepat yang di dapatkannya di Youtube. Hal ini sejalan dengan pendapat Gregorc (dalam DePorter & Henarcki, 2020) bahwa peserta didik sekuensial abstrak suka berpikir dalam konsep dan menganalisis informasi terhadap peristiwa yang teratur dan mudah untuk melihat hal-hal penting (p.134). Pada indikator mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar, S27 tidak memenuhi indikator tersebut karena dia tidak mencoba untuk mencari langkah-langkah yang berbeda.

S17 yang memiliki gaya berpikir Acak Konkret, memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan berpikir lateral. S17 memenuhi indikator mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal; mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan; dan mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar. Pada indikator mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, S17 mampu memahami masalah yang ada pada soal dengan menuliskan apa yang yang diketahui dan ditanyakan pada soal secara lengkap dan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawan (2017) bahwa peserta didik acak konkret dalam mengidentifikasi masalah akan cenderung pada proses asimilasi dimana peserta didik mampu memahami masalah dengan baik (p.132). Pada indikator mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, S17 dapat mengerjakan soal tersebut menggunakan empat cara yang berbeda sesuai dengan yang direncanakan dan telah dipelajari pada saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakir (2015) bahwa peserta didik acak konkret mampu menyelesaikan permasalahan sesuai dengan yang direncanakan (p.160). Pada indikator mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim), S17 tidak memenuhi indikator tersebut karena dia tidak mencoba untuk mengerjakannya menggunakan cara lain selain yang telah dipelajarinya. Pada indikator mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar, S17 mampu mengerjakannya menggunakan cara persamaan kuadrat. Beliau mengatakan bahwa cara tersebut didapatkan dengan cara coba-coba. Hal ini sejalan dengan pendapat Gregorc (dalam DePorter & Henarcki, 2020) bahwa

pemikir acak konkret memiliki perilaku berpikir ingin melakukan pendekatan coba-coba (p.130).

S16 yang memiliki gaya berpikir Acak Abstrak, memenuhi dua dari empat indikator kemampuan berpikir lateral. S16 memenuhi indikator mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal; dan mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Pada indikator mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, S16 mampu memahami masalah yang ada pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal secara lengkap dan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawan (2017) bahwa peserta didik acak abstrak dalam mengidentifikasi masalah akan cenderung pada proses asimilasi dimana peserta didik mampu memahami masalah dengan baik (p.132). Pada indikator mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, S16 mampu mengerjakan menggunakan 4 cara sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gregorc (dalam DePorter & Henarcki, 2020) bahwa peserta didik sekuensial abstrak mampu mengingat informasi dengan sangat baik (p.132). Pada indikator mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim), dan indikator mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar, S16 tidak memenuhi kedua indikator tersebut. Pada saat melakukan wawancara, S16 mengatakan bahwa cara yang diketahui hanya empat cara yang sudah dipelajari pada saat pembelajaran dan merasa tidak tahu mengenai cara yang lainnya sehingga tidak mencoba untuk mengerjakan permasalahan tersebut menggunakan caranya sendiri.

S23 memiliki kemampuan berpikir lateral yang lebih unggul dibandingkan dengan yang lainnya, karena S23 memenuhi semua indikator kemampuan berpikir lateral. Sementara itu, S27 dan S17 memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan berpikir lateral. S27 masih memiliki kekurangan dalam memenuhi indikator mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar, sedangkan S17 masih memiliki kekurangan dalam memenuhi indikator mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim). Sementara itu, S16 memenuhi dua dari empat indikator kemampuan berpikir lateral. S16 hanya mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan hanya mampu mengerjakan soal tersebut menggunakan empat cara sesuai yang telah dipelajari pada saat pembelajaran. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam memenuhi indikator kemampuan berpikir lateral dipengaruhi oleh gaya berpikir. Peserta didik yang tidak memenuhi indikator kemampuan berpikir

lateral cenderung merupakan peserta didik yang kurang kreatif dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga tidak mencoba untuk menggunakan cara-cara lain yang inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspaningtyas (2019) bahwa dalam menyelesaikan permasalahan dipengaruhi oleh karakteristik cara belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik (p.81).

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta didik dengan gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK), memenuhi semua indikator kemampuan berpikir lateral yaitu mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal; mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan; mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim); dan mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar. Peserta didik dengan gaya berpikir Sekuensial Abstrak (SA), memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan berpikir lateral yaitu mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal; mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan; dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim); tetapi tidak mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar. Peserta didik dengan gaya berpikir Acak Konkret (AK), memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan berpikir lateral yaitu mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal; mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan; dan mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar; tetapi tidak mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim). Peserta didik dengan gaya berpikir Acak Abstrak (AA), memenuhi dua dari empat indikator kemampuan berpikir lateral yaitu mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal; dan mampu menghasilkan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan; tetapi tidak mampu menyelesaikan masalah dengan cara inovatif (tidak lazim); dan tidak mampu menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang berbeda namun logis dan jawaban yang dihasilkan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifiyah, Y. R., & Kurniasari, I. (2019). Identifikasi tingkat berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah open ended ditinjau dari gaya berpikir Sternberg. *MATHEdunesa, Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Matematika*. 8 (2), 216–222.
- DePorter, B., & Henarcki. (2020). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>.
- Heldayanti, Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Jumrianti, Khusaema, L., & Nurjannah, S. (2019). Penerapan model pembelajaran poget menggunakan media audiovisual dalam membangun kemampuan berpikir lateral siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 325–330. Retrieved from <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/np2m/article/viewFile/1962/1805>.
- Hondro, B. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran discovery dengan ekspositori dan gaya berpikir terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 13 (1), 36–47. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/view/17998/13315>.
- Mukhtasar, Ikhsan, M., & Hajidin, H. (2018). Proses Berpikir Lateral Siswa Madrasah Aliyah Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Melalui Pendekatan Open Ended. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 331–346. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.512>.
- Pratiwi, Y., & Widiyastuti, E. (2018). Deskripsi berpikir lateral siswa SMA dalam memecahkan masalah matematis. *Prosiding SEMADIK*. 453–460. Retrieved from [www.digilib.ump.ac.id/download.php?id=5544](http://www.digilib.ump.ac.id/download.php?id=5544).
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Proses Berpikir Lateral Siswa SD dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar. *Majamath*, 2(2), 80–86. Retrieved from <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/ma>
- jamath/article/view/373/257.
- Setyawan, D. (2017). Exploration of Students Knowledge Construction Process on Geometry Throught Random thinking style and spatial ability of mental rotation level. *Jurnal Daya Matematis*, 5(2) 124-135. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/JDM/article/view/3348>.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zakir, M. (2015). Description of Logical Reasoning in Solving Mathematics Problems Based on Students' Thinking Style of Students at SMPN 2 Pinrang. *Jurnal Daya Mathematis*, 3(2) 156-165. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/JDM/article/view/3229/1839>.